

PRESS RELEASE



UNTUK SEGERA DISIARKAN

Laba Bersih PT TIMAH Tbk (TINS) Per 9M-2025 Melesat 2 Kali Lipat Dari Laba Bersih Semester 1 2025

Jakarta, 31 Oktober 2025 – PT TIMAH Tbk (“Perseroan”; IDX: TINS) hari ini mengumumkan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 September 2025.

Permintaan timah global terutama dari sektor elektronik (*tin solder* dan *tin chemical*) tetap kuat, didorong oleh pasar Jepang dan China. Berdasarkan publikasi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, data ekspor logam timah Indonesia sampai dengan September 2025 mencapai 37.946 metrik ton atau naik 28% dibandingkan periode yang sama di tahun 2024. Selama 9M 2025, kontribusi penjualan ekspor Perseroan mencapai sekitar 21% dari total ekspor timah Indonesia, serta menyumbang sekitar 3% dari total ekspor timah global sebesar 278.048 metrik ton.

Berdasarkan CRU Tin Monitor, pertumbuhan produksi logam timah global di 9M 2025 sebesar 278.048 ton. Sedangkan konsumsi logam timah global di 9M 2025 diperkirakan sebesar 282.874 ton.

Harga timah sampai dengan September 2025 menunjukkan tren kenaikan harga yang lebih kuat dibandingkan Semester 1 2025, didorong oleh ketatnya pasokan yang berkelanjutan meskipun ada tanda-tanda pemulihan parsial. Harga rata-rata logam timah *Cash Settlement Price* LME 9M 2025 sebesar USD 32.775,58 per ton atau naik 8,8% dibandingkan dengan periode sama tahun sebelumnya sebesar USD 30.130,32 per ton. Kondisi tersebut memberikan sentiment positif terhadap harga jual rata-rata logam timah dan dimanfaatkan Perseroan untuk meningkatkan penjualan ke berbagai wilayah.

Kinerja Operasi

Sampai dengan September 2025, TINS mencatat produksi bijih timah sebesar 12.197 ton Sn atau turun 20% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 15.201 ton Sn. Beberapa faktor penyebab terjadi penurunan produksi bijih timah diantaranya terdampak cuaca angin utara dan angin tenggara, kondisi cadangan tidak menerus (*spotted*), dan masih terjadinya aktivitas penambangan ilegal. Sedangkan produksi logam timah turun 25% menjadi

10.855 metrik ton dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 14.440 metrik ton.

Adapun sampai dengan September 2025 penjualan logam timah turun 30% menjadi 9.469 metrik ton dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 13.441 metrik ton. Perseroan mencatatkan penjualan logam timah domestik sebesar 7% dan ekspor logam timah sebesar 93% dengan 6 besar negara tujuan ekspor meliputi Jepang 19%; Singapura 19%; Korea Selatan 18%; Belanda 9%; Italia 4%; dan USA 4%. Fokus pada pasar ekspor terutama di Asia Pasifik, Eropa dan Amerika, memungkinkan Perseroan memanfaatkan sentimen positif permintaan dari Jepang maupun China, yang dianggap sebagai pendorong utama kenaikan harga timah. Pada 9M 2025 harga jual rata-rata logam timah Perseroan sebesar USD33.596 per metrik ton, naik 8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD31.183 per metrik ton.

Kinerja Keuangan

Di 9M 2025 Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp6,6 triliun dengan pencapaian EBITDA sebesar Rp1,5 triliun sehingga mencatatkan laba bersih di 9M 2025 sebesar Rp602 miliar atau 78% dari target yang sudah ditentukan Perseroan yaitu Rp774 miliar.

Nilai aset Perseroan pada 9M 2025 naik 7% menjadi Rp13,7 triliun dari Rp12,80 triliun pada akhir tahun 2024. Sedangkan posisi liabilitas Perseroan sebesar Rp6,1 triliun, naik 14% dibandingkan posisi akhir tahun 2024 sebesar Rp5,3 triliun dikarenakan naiknya utang usaha dan pinjaman bank jangka pendek.

Posisi ekuitas sebesar Rp7,61 triliun mengalami kenaikan 2% dibandingkan posisi akhir tahun 2024 sebesar Rp7,45 triliun, dikarenakan laba positif yang dibukukan Perseroan sampai dengan 9M 2025.

Kinerja keuangan Perseroan mencerminkan kondisi yang sehat dan stabil. Hal ini tercermin dari sejumlah indikator penting, seperti *Quick Ratio* yang mencapai 32,8%, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan. *Current Ratio* yang berada di angka 177,8% memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang aman untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek. Dari sisi struktur modal, *Debt to Asset Ratio* tercatat sebesar 44,4%, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 79,9%, menandakan bahwa tingkat utang masih berada dalam batas yang aman dan terkendali. Secara keseluruhan, angka-angka ini menunjukkan bahwa Perseroan berada dalam posisi keuangan yang cukup stabil untuk mendukung operasional perusahaan ke depan.

Seiring dengan peningkatan produksi dari quarter to quarter, momentum tren kenaikan harga logam timah global serta dukungan pemerintah terhadap perbaikan tata kelola pertambangan timah, Perseroan berhasil membukukan laba bersih 9M 2025 sebesar Rp 602 miliar dua kali lipat dari laba bersih semester 1 2025.” ujar Fina Eliani Direktur Keuangan dan Manajemen

Risiko PT TIMAH Tbk.

Kondisi saat ini dan prospek ke depan

Aktivitas manufaktur elektronik yang merupakan pendorong utama permintaan timah diperkirakan akan menguat pada tahun 2025. Berdasarkan publikasi laporan International Tin Association (ITA) memperkirakan bahwa penggunaan logam timah di tahun 2025 mengalami pemulihan senilai 0,6% atau mencapai 380.160 Metrik Ton dan perkiraan supply sebesar 374.910 Metrik Ton.

Perkiraan harga timah pada tahun 2025 berkisar antara USD 32.254/Ton hingga USD 34.000/Ton berdasarkan data Bloomberg. Di sisi fundamental, pengetatan pasar timah didorong oleh terbatasnya pasokan dari Indonesia, Myanmar, MSC dan DRC yang diperparah oleh regulasi, konflik dan pemeliharaan produksi.

Sementara perkiraan harga logam timah global di tahun 2026 dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya peningkatan penggunaan elektronik, semikonduktor, chips serta digitalisasi dan Artificial Intelligence (AI). Prospek ekonomi makro juga akan tetap mempengaruhi pergerakan harga logam timah seperti ketidakpastian seputar rencana stimulus fiskal China dan reaksi terhadap kebijakan Federal Reserve.

-- selesai ---

Sekilas PT TIMAH Tbk

PT TIMAH Tbk adalah anak usaha dari holding pertambangan Indonesia MIND ID merupakan produsen timah terkemuka sekaligus eksportir timah terbesar di dunia dengan wilayah operasional pertambangan dan peleburan logam timah di provinsi Bangka Belitung, Kepulauan Riau, dan Riau.

Menjadi Perseroan Terbatas sejak tahun 1976 dan melantai di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995, PT TIMAH Tbk menjalankan bisnis timah yang terintegrasi secara vertikal, mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pemurnian logam timah hingga pemasaran yang melayani para pelanggan internasional maupun domestik. Produk logam timah dengan merek “Banka Tin”, “Kundur Tin”, dan “Mentok Tin” memiliki reputasi internasional dan telah terdaftar di *London Metal Exchange* (LME).

Saat ini PT TIMAH Tbk yang merupakan anggota dari *International Tin Association* (ITA) memiliki 4 (empat) lini bisnis utama yakni pertambangan timah, hilirisasi timah (*tin chemical* dan *tin solder*), pertambangan non-timah (batubara dan nikel), serta bisnis berbasis kompetensi termasuk properti, galangan kapal, agro bisnis.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Rendi Kurniawan, Division Head Corporate Secretary

Telepon : +62 (21) 23528000 dan +62 (717) 4258000
Email : corsec@pttimah.co.id
Website : www.timah.com

PT TIMAH Tbk

Ikhtisar Unjuk Kerja
9M 2025 dan 9M 2024

Keterangan	9M 2025 a	9M 2024 b	Perubahan (%) (a-b)/b
Produksi bijih timah - Ton Sn			
Darat	4.501	6.613	-32%
Laut	7.696	8.588	-10%
Total	12.197	15.201	-20%
Produksi logam timah - Metrik Ton	10.855	14.440	-25%
Penjualan logam timah - Metrik Ton	9.469	13.441	-30%
Harga Jual Rata-Rata - US\$/Metrik Ton	33.596	31.183	8%

PRESS RELEASE



FOR IMMEDIATE RELEASE

PT TIMAH Tbk (TINS) Net Profit for 9M-2025 Soars Twofold from 1H 2025 Net Profit

Jakarta, October 31, 2025 – PT TIMAH Tbk (“the Company”; IDX: TINS) today announced its Consolidated Financial Statements for the period ended September 30, 2025.

Global tin demand, particularly from the electronics sector (tin solder and tin chemicals), remained strong, driven by markets in Japan and China. According to data published by the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia, Indonesia’s tin metal exports up to September 2025 reached 37,946 metric tons, an increase of 28% compared to the same period in 2024. During 9M 2025, the Company’s export sales contributed approximately 21% of Indonesia’s total tin exports and accounted for about 3% of total global tin exports amounting to 278,048 metric tons.

According to the CRU Tin Monitor, global tin metal production growth in 9M 2025 reached 278,048 tons, while global tin consumption in 9M 2025 was estimated at 282,874 tons.

Tin prices up to September 2025 showed a stronger upward trend compared to 1H 2025, supported by continued supply tightness despite signs of partial recovery. The average LME Cash Settlement Price for tin metal in 9M 2025 was USD 32,775.58 per ton, up 8.8% from USD 30,130.32 per ton in the same period last year. This condition had a positive impact on the average selling price of tin metal, which the Company leveraged to boost sales in various regions.

Operation Performance

As of September 2025, TINS recorded tin ore production of 12,197 tons Sn, down 20% compared to 15,201 tons Sn in the same period last year. The decline in tin ore production was caused by several factors, including the impact of northern and southeastern winds, discontinuous ore reserves (spotted deposits), and ongoing illegal mining activities. Meanwhile, refined tin production fell 25% to 10,855 metric tons compared to 14,440 metric tons in the same period of the previous year.

As of September 2025, refined tin sales declined 30% to 9,469 metric tons compared to 13,441

metric tons in the same period of 2024. The Company recorded domestic refined tin sales of 7% and export sales of 93%, with the top six export destinations being Japan (19%), Singapore (19%), South Korea (18%), the Netherlands (9%), Italy (4%), and the USA (4%). Focusing on export markets—particularly in the Asia-Pacific, Europe, and the Americas—enabled the Company to capture positive demand sentiment from Japan and China, considered key drivers of the tin price increase. In 9M 2025, the Company’s average selling price for refined tin reached USD 33,596 per metric ton, up 8% from USD 31,183 per metric ton in the same period last year.

Financial Performance

In 9M 2025, the Company recorded revenue of IDR 6.6 trillion and achieved EBITDA of IDR 1.5 trillion, resulting in a net profit of IDR 602 billion, or 78% of the Company’s target of IDR 774 billion.

The Company’s total assets as of 9M 2025 rose 7% to IDR 13.7 trillion from IDR 12.80 trillion at the end of 2024. Liabilities increased 14% to IDR 6.1 trillion from IDR 5.3 trillion at the end of 2024, mainly due to higher trade payables and short-term bank loans.

The Equity position of IDR 7.61 trillion, up 2% from IDR 7.45 trillion at the end of 2024, driven by positive net income recorded up to 9M 2025.

The Company’s financial performance reflects a healthy and stable condition. This is shown by key indicators such as a Quick Ratio of 32.8%, indicating the Company’s ability to meet short-term obligations without relying on inventories; a Current Ratio of 177.8%, showing a strong short-term liquidity position; a Debt to Asset Ratio of 44.4%, and a Debt to Equity Ratio of 79.9%, indicating that the level of debt remains within safe and controlled limits. Overall, these figures demonstrate that the Company is in a stable financial position to support future operations.

“Along with quarter-to-quarter production improvements, the upward trend in global tin prices, and government support for improving tin mining governance, the Company managed to record a 9M 2025 net profit of IDR 602 billion—double that of 1H 2025.” said Fina Eliani, Director of Finance and Risk Management of PT TIMAH Tbk.

Current conditions and prospects for the future

Electronic manufacturing activities, which are the main drivers of tin demand, are expected to strengthen in 2025. According to the International Tin Association (ITA) report, tin metal usage in 2025 is projected to recover by 0.6%, reaching 380,160 metric tons, while supply is estimated at 374,910 metric tons.

The projected tin price in 2025 ranges between USD 32,254/ton and USD 34,000/ton, based on Bloomberg data. Fundamentally, the tightening of the tin market is driven by limited supply from Indonesia, Myanmar, MSC, and the DRC, exacerbated by regulations, conflicts, and

production maintenance.

Meanwhile, the global tin price outlook for 2026 will be influenced by factors such as increasing usage in electronics, semiconductors, chips, digitalization, and Artificial Intelligence (AI). Macroeconomic prospects will also affect tin price movements, including uncertainties around China's fiscal stimulus plans and reactions to Federal Reserve policies.

-- Finished ---

A brief description about PT TIMAH Tbk:

PT TIMAH Tbk, a subsidiary of Indonesian mining holding company MIND ID, is the leading tin producer as well as the largest tin exporter in the world with mining and smelting operations in Bangka Belitung, Riau Islands, and Riau.

Being a Limited Liability Company since 1976 and listed in the Indonesian Stock Exchange since 1995, PT TIMAH carries out vertically integrated tin business from exploration, mining, smelting and refining, to marketing for overseas and domestic customers. Refined tin products with the brands "Banka Tin", "Kundur Tin" and "Mentok Tin" officially registered in the London Metal Exchange (LME) are considered to be the most preferred brand.

Currently PT TIMAH which is a member of the International Tin Association (ITA) has 4 (four) main business lines namely tin mining, downstream products (tin chemical and tin solder), non-tin mining (coal and nickel), as well as competency-based businesses such as hospitals, property, shipyards, agribusiness.

Further information, please contact:

Rendi Kurniawan, Division Head Corporate Secretary

Telephone : +62 (21) 23528000 and +62 (717) 4258000
Email : corsec@pttimah.co.id
Website : www.timah.com

PT TIMAH Tbk

Performance Highlight
9M 2025 and 9M 2024

Remarks	9M 2025 a	9M 2024 b	Change (%) (a-b)/b
Production of tin ore - Ton Sn			
Onshore	4,501	6,613	-32%
Offshore	7,696	8,588	-10%
Total	12,197	15,201	-20%
Production of refined tin - Metric Ton	10,855	14,440	-25%
Sales of refined tin - Metric Ton	9,469	13,441	-30%
Average Selling Price - US\$/Metric Ton	33,596	31,183	8%